

BAB III
SELAYANG PANDANG TENTANG PERKAWINAN SUAMI YANG
MENGIKUTI ALIRAN SESAT

A. Demografi Desa Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan

Desa Banjarejo adalah termasuk salah satu di antara desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Karangbinangun yang letaknya kurang lebih 5 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Lamongan.

Adapun batas-batas desa Banjarejo yaitu: Sebelah utara dibatasi dengan ladang/sawah/tambak, sebelah timur dibatasi Dusun Banjaranyar, sebelah barat dibatasi Dusun Luntas, dan Dusun Klampis, dan sebelah selatan dibatasi Dusun Poncol, dan Dusun Kuripan

Luas tanah desa Banjarejo adalah 274 ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak. Desa Banjarejo terletak di sebelah utara kota Lamongan, termasuk daerah dataran rendah, yang apabila musim hujan tiba, semua wilayah sawah dan tambak menjadi tergenang air hingga mencapai 2 meter, namun apabila musim kemarau datang, perlahan-lahan air tersebut menyusut hingga habis, kemudian para petani dapat bercocok tanam.

Pada musim kemarau masyarakat desa Banjarejo menggunakan saluran air (sungai) untuk mengairi sawahnya yang terdapat tanam padi dengan cara mendesalnya (menggunakan alat tehnik mesin pompa air) dan dipakai untuk

menyirami tanaman yang sedang kekeringan. Untuk kebutuhannya sehari-hari, pada mulanya masyarakat kesulitan air di musim kemarau, namun sekarang karena sudah ada sumur artesis, sehingga kebutuhan masyarakat terdapat air bersih sudah tercukupi. Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Desa dijelaskan bahwa masalah tenaga kerja merupakan persoalan yang paling sering dibicarakan dalam setiap rembuk desa dan masih dicarikan jalan keluarnya oleh aparat desa. Tingginya pertumbuhan penduduk desa Banjarejo dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan semakin banyaknya pengangguran di Desa Banjarejo .

1. Visi dan Misi Desa Banjarejo

Visi Desa Banjarejo

“Desa Banjarejo yang Agamis, Cerdas, Demokratis dan Sejahtera”

Misi Desa Banjarejo

Untuk meraih Visi Desa Banjarejo seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Banjarejo sebagai berikut:

- a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan

agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

- c. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
- d. Menata Pemerintahan Desa yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara terpadu dan serius.
- e. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
- f. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Banjarejo tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Nama pejabat pemerintah desa Banjarejo sebagai berikut:

- a. Karmono S.Pd : Kepala Desa
- b. Drs. Sugriyanto : Sekretaris Desa

- c. Nur Salim S.HI : Kaur Umum
- d. Marjih. S.Pd : Kaur Keuangan
- e. Mulyono : Kasi Pemerintahan
- f. Sa'id : Kasi Kesmas
- g. Sulaiman : Kasun Banjarnyar
- h. Mirkan : Kasun Poncol
- i. Karsono : Kasun Klampis.
- j. Su'ud, A.Ma : Kasun Luntas.
- k. Khusaini : Kasun Kuripan.

3. Penduduk Desa Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan

Penduduk desa Banjarejo menurut kelompok umur tahun 2014.⁷⁵

| No | Kelompok umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|--------|
| a. | 0-4 th | 39 | 30 | 69 |
| b. | 5-9 th | 40 | 34 | 74 |
| c. | 10-14 th | 45 | 37 | 82 |
| d. | 15-19 th | 36 | 30 | 66 |
| e. | 20-24 th | 56 | 43 | 99 |
| f. | 25-29 th | 28 | 25 | 53 |

⁷⁵ Data Dari buku Monografi desa Banjarejo Bulan September 2014

| | | | | |
|----|----------|-----|-----|-----|
| g. | 30-39 th | 72 | 67 | 139 |
| h. | 40-49 th | 50 | 60 | 110 |
| i. | 50-59 th | 38 | 46 | 84 |
| j. | 60 + | 46 | 50 | 96 |
| | Jumlah | 450 | 422 | 872 |

Di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk desa Banjarejo dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan:

- 1) Golongan anak berumur 0-14 tahun berjumlah 225 jiwa
- 2) Golongan anak muda berumur 15-19 tahun berjumlah 66 jiwa
- 3) Golongan setengah tua berumur 20-39 tahun berjumlah 291 jiwa
- 4) Golongan tua berumur 40-60 tahun berjumlah 290 jiwa

Sedangkan penduduk desa Banjarejo apabila ditinjau dari segi mata pencaharian adalah terdiri dari berbagai macam pekerjaan, sebagaimana berikut:⁷⁶

| No | Mata pencaharian | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| a. | Wiraswasta | : 65 |
| b. | Tani/tambak | : 600 |
| c. | Buruh tani/buruh tambak | : 50 |

⁷⁶ Data Dari buku Monografi desa Banjarejo Bulan September 2014

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| d. Pertambangan/galian | : | - |
| e. Industri kecil/rumah tangga | : | 57 |
| f. Bangunan dan konstruksi | : | 8 |
| g. Perdagangan | : | 34 |
| h. Angkutan dan jasa | : | 15 |
| i. Pegawai negeri | : | 3 |
| j. TNI/POLRI | : | - |
| k. Pensiunan/purnawirawan | : | - |
| l. Pengusaha | : | 2 |
| m. Lain-lain | : | 32 |

4. Kondisi Sosial Masyarakat yang Berkaitan dengan Ekonomi, Budaya dan Keagamaan

a. Ditinjau dari Aspek Ekonomi

Pada era 1970'an, masyarakat Desa Banjarejo tergolong masyarakat yang miskin atau dapat disebut sebagai desa miskin. Masyarakat hanya biasa bertani dengan bercocok tanam satu kali selama satu tahun pada musim kemarau, yang biasanya mulai bercocok tanam sekitar bulan Juli-Oktober saja. Mengingat daerah tersebut termasuk daerah dataran rendah, yang apabila datang musim hujan semua lahan

pertanian menjadi tergenang air hingga mencapai ketinggian 2 meter dan baru asat/meyurut/terkikis habis pada waktu musim panas.

Masyarakat Desa Banjarejo mayoritas pencariannya sebagai tani tambak air tawar atau budidaya ikan tawar. Ikan yang dibudidayakan terdiri dari ikan bandeng, udang windu, udang panama, ikan lele, gurami, ikan kakap, ikan mas/tombro, ikan bader, nila dan mujaher. Penduduk desa Banjarejo berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2012 berjumlah 5.772 penduduk, mayoritas masyarakat beragama islam, dan memiliki beraneka ragam pekerjaan namun sebagian besar di bidang tani tambak hasil budidaya ikan tambak.

b. Ditinjau dari Aspek Agama

Dalam bidang agama masyarakat Desa Banjarejo adalah mayoritas beragama Islam. Hal itu dapat dilihat pada catatan buku monografi desa Banjarejo yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut:⁷⁷

| No | Agama | Jumlah | Jumlah |
|----|-------------------|--------|--------|
| 1) | Islam | : | 872 |
| 2) | Katholik | : | - |
| 3) | Kristen Protestan | : | - |

⁷⁷ Data Dari buku Monografi desa Banjarejo Bulan September 2014

- 4) Budha : -
- 5) Hindu : -

Di atas memperlihatkan komposisi agama penduduk desa Banjarejo pada tahun 2014, agama Islam adalah agama yang di anut oleh semua masyarakat desa Banjarejo kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Selanjutnya untuk menampung kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di desa Banjarejo tersedia 9 sarana tempat peribadatan. Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Masjid : 5
- 2) Mushalla : 4
- 3) Gereja : -
- 4) Wihara : -
- 5) Pura : -

Tempat peribadatan tersebut setiap tahun mengalami perubahan, yaitu semakin banyak anak-anak ke mesjid dan mushalla.

c. Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Penduduk Desa Banjarejo ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana berikut ini:⁷⁸

⁷⁸ Data Dari buku Monografi desa Banjarejo Bulan September 2014

- 1) Tidak sekolah : 97
- 2) Belum tamat SD : 65
- 3) Tamat SD : 188
- 4) Tamat SLTP : 12
- 5) Tamat SLTA : 126
- 6) Sarjana : 15

Di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banjarejo, apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar yaitu 200 dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Banjarejo.

d. Ditinjau dari aspek Sosial Budaya

Desa Banjarejo termasuk desa di daerah pelosok dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah jual beli hasil budidaya ikan tambak, wiraswasta, petani dan tukang, memiliki jarak tempuh yang relatif jauh dari pusat pemerintahan. Namun kondisi desa ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik

dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.⁷⁹

Di Desa Banjarejo, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat Jawa.⁸⁰

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Su'ud A.Ma, selaku tokoh masyarakat Desa Banjarejo , wawancara dilakukan tanggal 25 November 2014.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jarwo, selaku tokoh masyarakat Desa Banjarejo , wawancara dilakukan tanggal 28 November 2014.

- 1) Perkumpulan secara arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat ditingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- 2) Perkumpulan ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan ditingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibuibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai social budaya juga.
- 3) Perkumpulan remaja yang ada disetiap RT/RW dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain:⁸¹ a) Untuk menjaga

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Karmono S.Pd, selaku Kepala Desa Banjarejo , wawancara dilakukan tanggal 05 Desember 2014 di Balai Desa Banjarejo .

persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja. b) Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah. c) Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja. d) Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Banjarejo kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. e) Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Banjarejo.

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah:⁸²

- 1) Upacara perkawinan. Sebelum diadakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara *peminangan* (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai perempuan atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai laki-laki. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami seperti *Tahlilan* dan *Yasinan* yang bertujuan untuk keselamatan kedua

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Kasriah, selaku warga Desa Banjarejo, wawancara dilakukan tanggal 02 Desember 2014.

mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

- 2) Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan 1). *Ngepati*, yaitu suatu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin. 2) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat.
- 3) Upacara Kelahiran Anak (*Babaran* atau *Brokohan*) Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya , yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*Brokohan*". Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.⁸³

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Musawamah, selaku warga Desa Banjarejo , wawancara dilakukan tanggal 03 Desember 2014.

- 4) Upacara *Tudem*/anak mulai jalan. Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (*selapanan, tigelapan, limalapan, tujuhlanan* dan *sembilanlanan*) biasanya diadakan selamatan berupa nasi *gungan* dan lauk-pauk sekedarnya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamatan lebih besar lagi.
- 5) Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.
- 6) Selamatan menurut Penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Robi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an),

21, 23, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (*katupatan*) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala terdekat dan dibulan Apit bagi masyarakat mengadakan upacara sedekah bumi dan kepala desa menanggapi gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamatan di mushala terdekat dan begitu juga dibulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.

B. Perkawinan Suami Yang Mengikuti Aliran Sesat

1. Proses Perkawinan Suami Yang Mengikuti Aliran Sesat

Kardoyo Bin H. Sanusi, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan wiraswasta, tempat tinggal di Dusun Luntas Rt. 03 Rw 07, Desa Banjarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan yang selanjutnya disebut sebagai Suami. Sedangkan Nisfatin Binti Aksan, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di Dusun Melik, Desa Lembung, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, yang selanjutnya disebut sebagai Istri.⁸⁴

Pada hari Sabtu, tanggal 23 Agustus 1990, telah berlangsung perkawinan antara bapak Kardoyo (suami) dan ibu Nisfatin (istri) dengan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Nisfatin selaku istri bapak Kardoyo, tanggal 24 November 2014

cara Islam dan sesuai dengan rukun dan syaratnya menurut hukum Islam dan undang-undang, dan tercatat di PPN KUA Kecamatan Karangbinangun Lamongan Jawa Timur.⁸⁵ Setelah menikah kehidupan rumah tangga mereka dalam keadaan rukun, dan telah berhubungan badan sebagaimana layaknya suami istri dan bertempat tinggal bersama di Dusun Luntas Rt. 01 Rw. 07, Desa Banjarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, dan dikaruniai 1 (satu) orang anak perempuan bernama: Efrida, yang lahir pada tahun 1994. Pada saat itu bapak Kardoyo masih belum mengikuti aliran sesat, bapak Kardoyo menunjukkan perubahan dan mengikuti aliran sesat setelah perkawinannya berjalan 16 tahun.

2. Argumentasi Suami Memilih Alian Sesat

Argumentasi adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.⁸⁶ Setiap orang yang melakukan suatu tindakan pasti memiliki suatu argumentasi untuk tindakan tersebut. Seperti argumentasi suami yang ketika ditanya kenapa harus bekerja? suami tersebut menjawab semua ini aku lakukan demi mencukupi kebutuhannya dan keluarganya, seperti itulah argumentasi/alasan/penjelasan suami tersebut.

Begitu juga dengan bapak Kardoyo ini, yang pasti dia juga memiliki alasan untuk tindakannya ini. Adapun argumentasi dari bapak Kardoyo

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nisfatin selaku istri bapak Kardoyo, tanggal 24 November 2014

⁸⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), 51.

mengikuti aliran sesat Ingkar Sunnah yang dirangkum oleh penulis adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Nabi juga manusia yang tidak luput dari salah, jadi hadits tidak bisa sebagai pegangan, cukup al-Qur'an saja, tidak perlu ditambah-tambahi dengan yang lain. Nabi sendiri melarang penulisan hadits, lanjut bapak Kardoyo.
2. Banyak pertentangan antara hadits satu dengan yang lain, diantara alasan yang membuat aliran yang diikuti oleh bapak Kardoyo ini menolak hadits adalah terdapat banyaknya hadits-hadits yang bertentangan satu sama lain. Seperti yang diungkapkan bapak Kardoyo sebagai berikut “sekiranya itu adalah benar berasal dari satu sumber, yakni dari nabi pasti tidak akan ada hadits yang bertentangan”.
3. Hadits bertentangan dengan al-Qur'an, lanjut bapak Kardoyo, “coba lihat hadits tentang sholat lima waktu, menurut bapak Kardoyo hadits ini bertentangan dengan al-Qur'an. Menurutnya hadits tentang kewajiban sholat lima waktu ini bertentangan dengan firman Allah SWT, Allah berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat ketika matahari tergelincir hingga gelap malam dan dirikanlah pula shalat shalat fajar, sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan oleh malaikat.” (Q.S Al-Israa : 78).

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Kardoyo tanggal 25 November 2014

Dalam ayat ini sama sekali tidak disebutkan shalat lima waktu. Allah SWT hanya menyebutkan tiga waktu shalat dalam ayat ini. Menurutnya hadits tentang sholat lima waktu bertentangan dengan al-Qur'an. selain hadits ini masih banyak lagi hadits yang bertentangan dengan al-Qur'an, lanjutnya.

4. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab pegangan, menurut bapak Kardoyo, Nabi diperintah oleh Allah untuk hanya membacakan al-Qur'an saja kepada manusia, tidak membacakan yang lain. Maka dari itu kita harus merasa cukup dengan Al-Qur'an saja sebagai kitab pegangan. Baca dalam al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 27:

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ

دُونِهِ مُتَّحِدًا

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya. (Q.S Al-Kahfi: 27)

Disitu dijelaskan bahwa nabi hanya disuruh membacakan apa yang diwahyukan kepadanya, lanjut bapak Kardoyo. Jadi, menurut bapak Kardoyo, sunnah Nabi yang terdapat dalam berbagai kitab-kitab hadits itu tidak perlu, bahkan tidak bisa dijadikan pegangan. Sebab, Allah sendirilah yang

menyatakandan menyuruh agar kita hanya menjadikan al-Quran saja sebagai pegangan, tidak perlu yang lain, lanjutnya.

5. Al-Qur'an sudah lengkap, dan menjelaskan segalanya dan tidak perlu penjelasan selain al-Qur'an. Allah tidak mungkin melalaikan suatu masalah yang penting dan meninggalkannya begitu saja. Sehingga kita sebagai seorang mukmin yang beriman kepada Allah SWT tentunya harus beriman pula kita bahwa Al-Qur'an yang diturunkan Allah itu sudah lengkap dan menjelaskan segala permasalahan yang kita hadapi di dunia ini.

Menurut bapak Kardoyo, jadi jika kita beranggapan bahwa al-Qur'an masih memerlukan penjelasan maka berarti kita secara tegas mendustakan al-Quran. Berarti kita beranggapan pula bahwa al-Qur'an tidak tuntas dalam membahas segala masalah.

6. Al-Qur'an tidak memerlukan penjelas,

Jadi menurut aliran yang dianut oleh bapak Kardoyo, umat seharusnya merujuk kepada Al-Qur'an saja, tidak perlu merujuk kepada apapun selain al-Qur'an, sebab semuanya sudah terdapat dan dijelaskan dalam al-Qur'an, baik urusan agama ataupun keduniaan. Dan inilah yang menjadi dasar bapak Kardoyo dalam mempertahankan alirannya yaitu aliran Ingkar Sunnah.

Sudah barang tentu suatu argumen harus mereka pakai guna terus melanjutkan eksistensi mereka dalam mempertahankan golongan mereka. Begitu

juga kaitannya dengan hal ini mereka mempunyai dasar yang mereka gunakan dalam beragumen atau dalam memberikan sanggahan terhadap para ulama' ahli hadits.